

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kata Ganti dalam Bahasa Inggris

2.1.1 Definisi Kata Ganti dalam Bahasa Inggris

Kata Ganti adalah salah satu bagian dari part of speech. Kata Ganti digunakan untuk mengetahui bentuk objek yang merujuk pada bentuk subjek atau saling berhubungan satu sama lain. Objek tersebut bisa berupa kata benda yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan yang disebut sebagai *concrete noun* dan konsep abstrak. Kata Ganti menurut Aarts dan Aarts (1982:48) adalah sebagai formasi kelas kata dan jenis kata sehingga kata ganti lebih menjelaskan makna subjek dan objek yang terdapat dalam kalimat. Definisi mengenai kata ganti diungkapkan juga oleh Djajasudharma (2010:40) yang menyatakan bahwa kata ganti bisa berfungsi sebagai nominal dan bisa mengganti kedudukan kata benda kemudian kata ganti tersebut harus disesuaikan dengan konteksnya untuk menghindari bentuk rancu atau ketidakteraturan dalam berbahasa. Oleh karena itu, kedua definisi tersebut lebih mengacu pada pemahaman mengenai kata ganti secara luas dan bersifat objektif.

Fungsi kata ganti pada umumnya adalah menyatakan objek penderita ataupun objek penyerta. Fungsi tersebut lebih menunjukkan makna yang terdapat pada suatu objek sehingga terlihat jelas apa yang dikenakannya. Riemann (2001:36) mendefinisikan bahwa objek terdiri dari beberapa fungsi yang

mendukung kata ganti yaitu objek penderita dan objek penyerta. Objek penderita adalah objek yang menyatakan sasaran langsung dari perbuatan ataupun tindakan dalam subjek sedangkan objek penyerta berarti objek yang didukung oleh subjek dalam melakukan ataupun mengalami hal-hal tertentu.

Dalam bahasa Inggris, Kedua objek tersebut lebih diketahui sebagai *direct* dan *indirect object*. *Indirect object* bisa disetarakan dengan objek penyerta karena menggambarkan bentuk objek yang sudah dijelaskan oleh subjek mengenai apa yang harus disampaikan atau direncanakan dan *Direct object* bisa juga berperan sebagai objek penderita yang mengungkapkan suatu hal yang akan disampaikan atau direncanakan seperti seseorang ingin bertemu orang yang ditemuinya tetapi subjek tersebut belum tentu menemuinya atau hanya sekedar wacana sehingga tidak diketahui makna tertentu. Kesimpulan pada definisi tersebut yaitu kata ganti yang digunakan baik menggunakan objek penderita maupun penyerta dapat menggantikan bagian-bagian kalimat dalam teks serta kata ganti dapat diulang tanpa mengetahui konteksnya agar dapat mengetahui bagian kalimat yang telah diutarakan sebenarnya.

Kata ganti dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam Penulisan kalimat terdiri dari enam bagian yaitu *personal*, *demonstrative*, *relative*, *possessive*, *reflexive* dan *indefinite pronouns*. Pembagian kata ganti tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kalimat. Buring (2009:2-3) mendefinisikan kata ganti berdasarkan status ontologis yaitu membahas keberadaan suatu kata ganti dalam konsep kalimat dengan konkret. Pembagian yang dimaksud pada kata ganti terdiri dari bentuk umum dan spesifik. Pada

bentuk umum dalam kata ganti adalah *personal pronoun* (*I, he, they, anyone*), *temporal* (*now, yesterday, sometimes*), dan *locative* (*here, where, somewhere*). Kemudian, kata ganti dalam bentuk spesifik meliputi *definite pronoun* (*you, she, that, here, there*), *indefinite ones* (*someone, somehow, etc.*), *demonstrative* (*these, those*), *reflexive* (*myself, herself*), *non-reflexive* (*him, their, our*), dan *reciprocal pronouns* (*each one, one another, etc.*).

Kemudian, Kridalaksana (2008:76-77) membagi kata ganti berdasarkan dua fungsi utama yaitu pertama dari segi hubungan dengan kata benda seperti kata ganti intratekstual atau menggantikan kata benda dalam suatu wacana dan kata ganti ekstratekstual yang berperan pada pergantian kata benda di luar wacana dan Kedua dari segi jelas tidaknya suatu referen seperti kata ganti takrif atau referen lebih jelas pada kata benda dan kata ganti tak takrif atau tidak merujuk pada suatu kata benda.

Hal yang sama terdapat pada Quinn (2005:289-290) yang menyatakan bahwa kata ganti bisa dikombinasikan dengan konsep sintaksis yaitu melalui kata ganti bersifat *adjective, numeral, quantifiers* dengan *all* atau *both*, *prepositional phrase, appositive*, dan *self-reflexive*. Pembagian tersebut lebih mengacu struktur grammatikal yang mendukung kata ganti sehingga terlihat jelas makna yang didefinisikan secara spesifik dan tidak beraturan. Berdasarkan pendapat tersebut, kata ganti lebih mengarah kepada pembentukan antara objek dan subjek lalu ditentukan makna yang terdapat kata ganti untuk mengetahui konteksnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Kata Ganti dalam Bahasa Inggris

Kata Ganti dalam bahasa Inggris diklasifikasikan menjadi delapan bagian. Frank (1972:19) membagi kata kerja menjadi delapan bagian yang bertujuan untuk mengetahui makna antara objek yang sudah dikenakan maupun belum dikenakan serta menghindari pengulangan kata secara terus-menerus dalam menentukan kata ganti. Pembagian mengenai delapan jenis kata ganti adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Pronomina Persona (*Personal Pronoun*)

Pronomina Persona atau istilah dalam bahasa Inggris *Personal pronoun* adalah kata ganti yang lebih mengacu pada manusia, hewan dan tumbuhan. Ketiga aspek ini disebut sebagai kata benda. Pronomina Persona juga berkaitan dengan referensi kata ganti tetapi bentuk Pronomina Persona lebih menekankan pada subjek dan objek tidak langsung. Frank (1972: 21) mengatakan bahwa Pronomina Persona adalah kata yang digunakan sebagai pengganti objek yang melibatkan orang dan benda. Kemudian, Frank (1972: 29) juga mengatakan bahwa Pronomina Persona dapat mengubah bentuknya untuk sudut pandang orang (pertama, kedua, dan ketiga). Selanjutnya, Frank (1972: 30) membagi klasifikasi pada bentuk Pronomina Persona adalah sebagai berikut:

Sudut Pandang	Jumlah	Subjek	Objek	Contoh
<i>First</i>	<i>Singular</i>	<i>I</i>	<i>Me</i>	<i>I need the exam.</i>

(Orang Pertama)				<i>The man behind me.</i>
	<i>Plural</i>	<i>We</i>	<i>Us</i>	<i>We love the game. A Teacher invited us.</i>
Second (Orang Kedua)	<i>Singular</i>	<i>You</i>	<i>Your</i>	<i>You are working hard.</i>
	<i>Plural</i>			<i>The mystery price is your.</i>
Third (Orang Ketiga)	<i>Singular</i>	<i>He, She, It</i>	<i>Him, Her, It</i>	<i>She loves her jacket.</i>
	<i>Plural</i>	<i>They</i>	<i>Them</i>	<i>They eats banana. A banana is eaten by them.</i>

Berdasarkan tabel, fungsi Pronomina Persona adalah sebagai subjek, objek, kata sifat posesif dan kata ganti kepemilikan dalam kalimat. Fungsi tersebut digunakan untuk menunjukkan objek yang berkaitan dengan subjek dan Pronomina Persona dilihat berdasarkan bentuk tunggal dan jamak yang merujuk pada satu atau dua subjek secara tertentu.

2.1.2.2 Pronomina Demonstratif (*Demonstrative Pronoun*)

Pronomina Demonstratif atau *Demonstrative Pronoun* adalah kata ganti yang digunakan sebagai referensi yang merujuk pada objek dan bergantung pada jumlah atau jarak objek yang dikenakan sehingga Pronomina Demonstratif dapat disebut sebagai kata ganti penunjuk. Pronomina Demonstratif diidentifikasi sebagai apakah objek tersebut memiliki jarak dekat atau jauh dengan subjek yang berperan sebagai pembicara atau pendengar dan juga mengidentifikasi apakah kata ganti tersebut diklasifikasikan sebagai jamak atau tunggal pada objek. Kemudian, Frank (1972: 22) membagi Pronomina Demonstratif menjadi 4 data dalam bentuk tunggal (*this, these*) dan dalam bentuk jamak (*that, those*). Selain itu, empat jenis Pronomina Demonstratif mempunyai hubungan relasi pada kata ganti atau *definite pronoun*, yang menjelaskan subjek dalam mengetahui sesuatu yang diganti dengan jelas dan spesifik.

Jumlah	Demonstrative	Makna	Contoh
<i>Singular</i>	<i>This, These</i>	<i>Near from objects</i>	<i>This</i> is your test.
<i>Plural</i>	<i>That, Those</i>	<i>Far from objects</i>	<i>Those</i> man are handsome and the women likes them.

Dalam penggunaan Pronomina Demonstratif, bentuk demonstratif *this* dan *these* digunakan dalam mendeklarasikan objek terdekat sedangkan bentuk

demonstratif *that* dan *those* digunakan untuk objek yang paling jauh ataupun tidak dapat dilihat secara jelas.

2.1.2.3 Pronomina Penghubung (*Relative Pronoun*)

Pronomina Penghubung atau *Relative pronoun* adalah kata ganti yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat, menjelaskan kata benda baik manusia, hewan atau objek. Pronomina Penghubung sendiri biasanya diatur pada awal klausa dependen atau saling bergantung pada satu kalimat lain dan memberikan informasi tambahan untuk klausa independen dan utama. Frank (1972: 20) mendeskripsikan Pronomina Penghubung sebagai kata benda *antecedent* yang mendahuluinya segera dan dapat berisi Pertanyaan W-H dengan aspek kata sifat. Klasifikasi yang digambarkan oleh Frank (1972:21) pada Pronomina Penghubung adalah sebagai berikut:

Relative Pronoun	Makna	Contoh
<i>Which</i>	<i>The subject of animals, objects, plants and other than people.</i>	<i>The Apartment which will bankrupt next week.</i>
<i>Who</i>	<i>Subject person.</i>	<i>The man who drink a Coca-Cola is my cousin.</i>
<i>Whom</i>	<i>Human objects are neither objects nor animals.</i>	<i>Mary has three cats, all of whom are Persian.</i>

<i>Whose</i>	<i>Possession</i>	<i>I met your teacher whose brother writes about you.</i>
--------------	-------------------	--------------------------------------------------------------------------

Dalam hal ini, Pronomina Penghubung menunjukkan klausa pada kata sifat di mana Pronomina Penghubung berfungsi sebagai subjek atau objek klausa dan menjelaskan tentang makna yang terdapat pada Kata Ganti Penghubung secara semantikal.

2.1.2.4 Pronomina Posesif (*Possessive Pronoun*)

Pronomina Posesif atau *Possessive pronoun* adalah kata ganti yang menggantikan kata kepemilikan yang dimiliki oleh subjek. Kemudian, Pronomina Posesif dapat menggantikan kata benda atau posisi objek tergantung pada arti kalimat. Wishon and Burks (1980: 32) mengatakan bahwa Pronomina Posesif lebih berkaitan dengan bentuk kepemilikan utuh tetapi terdapat bentuk suffix *s'* yang menyatakan sebuah objek harus dimiliki oleh subjek. Oleh karena itu, bentuk deskripsi mengenai bentuk posesif atau hak milik seseorang adalah sebagai berikut:

Personal Pronoun	Possessive Pronoun	Contoh
<i>They</i>	<i>Theirs</i>	<i>They have theirs novels.</i>
<i>We</i>	<i>Ours</i>	<i>We talk ours discussion.</i>
<i>I</i>	<i>Mine</i>	<i>I have a ticket for</i>

		<i>movies. The seat is mine.</i>
<i>You</i>	<i>Yours</i>	<i>You think yours impression.</i>
<i>He</i>	<i>His</i>	<i>He has ticket for football game so that ticket is his now.</i>
<i>She</i>	<i>Hers</i>	<i>She write hers book.</i>
<i>It</i>	<i>Its</i>	<i>My cat is sick. Its will hard to calm.</i>

Pronomina Posesif tidak hanya digunakan dalam kepemilikan tetapi kata benda yang telah dirujuk oleh subjek. Selain itu, Pronomina Posesif juga dapat disebut sebagai *belonging* atau kepunyaan suatu benda milik seseorang yang merupakan objek tidak langsung. Pada Objek tidak langsung, Pronomina Posesif menunjukkan suatu kata benda yang mengacu pada Nama orang, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Lalu objek tidak langsung pada Pronomina Posesif dapat berkaitan erat dengan objek langsung atau *direct object* karena bentuk Pronomina Posesif dan kata benda tidak dapat dipisahkan sehingga harus sesuai dengan konteksnya yang dituju seperti kata *our* dan *school* menjadi *our school* yang berarti Sekolah tersebut milik kami. Jadi, bentuk Pronomina Posesif yang disandingkan dengan *possessive determiner* adalah mereka sama-sama menunjukkan bentuk kepemilikan secara sepihak walaupun berbeda maknanya.

2.1.2.5 Pronomina Refleksif (*Reflexive Pronoun*)

Pronomina Refleksif atau *Reflexive pronoun* adalah jenis kata ganti yang dibentuk melalui kata keterangan, kata sifat, kata ganti atau kata benda yang mengarah pada suatu benda, selama kata utamanya berada dalam klausa yang sama dengan klausa lainnya. Dalam tujuan tersebut, Pronomina Refleksif menunjukkan bahwa seseorang yang mengetahui tindakan kata kerja adalah penerima tindakan juga. Menurut Frank (1972: 22), Pronomina Refleksif yang paling umum adalah objek yang “mencerminkan kembali” subjek; Dengan kata lain, bentuk kata ganti tersebut telah memiliki identitas yang serupa dengan subjek. Kemudian, Pronomina Refleksif dapat diklasifikasikan dengan menambahkan kata “-self” (untuk single) atau ‘-selves’ (untuk benda jamak) pada kata ganti orang “my”, “your”, “him”, “her”, “it”, “they”, “our “. Penjelasan mengenai bentuk refleksif dalam kata ganti adalah sebagai berikut:

Personal Pronoun	Reflexive Pronoun	Contoh
<i>Singular</i>		
<i>I</i>	<i>Myself</i>	<i>I enjoyed myself for play tennis.</i>
<i>You</i>	<i>Yourself</i>	<i>You have a card yourself.</i>
<i>He</i>	<i>Himself</i>	<i>Tony is driving a car himself.</i>
<i>She</i>	<i>Herself</i>	<i>My mother cooks a</i>

		<i>fried rice herself.</i>
<i>It</i>	<i>Itself</i>	<i>My Laptop keeps on restarting by itself.</i>
<i>Plural</i>		
<i>We</i>	<i>Ourselves</i>	<i>We should watch movies for ourselves to take a rest.</i>
<i>They</i>	<i>Themselves</i>	<i>The employees ate pizza that they cooked by themselves.</i>

2.1.2.6 Pronomina Tak Tentu (*Indefinite Pronoun*)

Pronomina Tak Tentu atau *Indefinite pronoun* adalah kata ganti yang merujuk pada kata benda seperti Nama orang, hewan, dan tumbuhan yang bersifat tidak diketahui subjeknya. Frank (1972:23) mendefinisikan bahwa Pronomina Tak Tentu atau *Indefinite Pronoun* berarti” *Such pronoun must refers to people or unknown objects usually unknown something, or in unlimited quantities.*” Kemudian, Pronomina Tak Tentu atau *Indefinite Pronoun* juga memiliki makna yang setara dengan indefinite adjective. Namun, perbandingannya adalah jika Pronomina Tak Tentu atau lebih mengacu pada kata ganti yang tidak diketahui asal-usulnya pada subjek ataupun kata benda maka dalam indefinite adjective lebih mengarah pada bentuk kata ganti yang sudah diketahui subjeknya sehingga

suatu subjek dapat berpasangan dengan bentuk indefinite adjective. Selain itu, Pronomina Tak Tentu atau diartikan sebagai kata ganti yang merujuk pada kata benda atau orang yang tidak dikenal dan jumlah yang tidak diketahui atau *uncountable nouns*. Pembahasan mengenai struktural Pronomina Tak Tentu atau *Indefinite Pronoun* adalah sebagai berikut:

Indefinite Pronoun	Makna	Contoh
<i>Singular</i>		
<i>Nobody/ No one</i>	<i>No person</i>	<i>They will watch about new movies then nobody was knowed about genre on this movies.</i>
<i>Nothing</i>	<i>No single thing or Not anything</i>	<i>Ariana is playing nothing during attend a competition.</i>
<i>Everybody/Everyone</i>	<i>All people</i>	<i>Everybody looks about the presidential candidate.</i>
<i>Anyone/Anybody</i>	<i>No matter what person</i>	<i>Why anyone can't be interested without gadget?</i>
<i>Someone/Somebody</i>	<i>An unspecified person or unknown person</i>	<i>Someone who paints in my picture is my cousin.</i>
<i>Other</i>	<i>A different person or thing from one already mentioned</i>	<i>Other people likes read an e-book rather than newspaper.</i>
<i>Plural</i>		

<i>Either</i>	<i>One or the other of two people or things</i>	<i>If you choose e-bank or manual banking, it is either best bank system.</i>
<i>Few</i>	<i>A small number of people or things</i>	<i>We have few foods in the refrigerator.</i>
<i>Many</i>	<i>A large number of people or things</i>	<i>Many is the something.</i>
<i>Several</i>	<i>More than two but not many</i>	<i>There are several things in your passion.</i>
<i>Both</i>	<i>Two people or things</i>	<i>Billy drinks coffee and tea but he thinks that both drink is better.</i>
<i>Neither</i>	<i>Not one and not the other of two people or things</i>	<i>Neither the staff can be repaired computer.</i>

2.2 Semantik

2.2.1 Definisi Semantik

Semantik adalah ilmu yang membahas mengenai makna yang terdapat dalam kata. Suatu makna diungkapkan berdasarkan ada tidaknya suatu konteks yang dituju. Konteks tersebut bisa berupa bentuk leksikal maupun grammatikal. Saeed (2003:3) mendefinisikan makna sebagai "*Semantics is the study of the meaning of communicated of language,*" Penjelasan tersebut berarti semantik

dapat bersifat komunikatif dan tidak hanya terpaku pada satu bidang saja. Lalu semantik dapat diartikan yaitu simbol atau tanda yang mengekspresikan makna, yang berarti hubungan satu sama lain, dan memiliki dampak pada manusia dan masyarakat (Tarigan, 1985:7).

Semantik juga merupakan cabang linguistik yang membahas arti atau makna Verhar (2004:13). Selain itu, O'Grady, et al (1997:268) mendefinisikan semantik sebagai "*Semantics is the study of meaning in human language.*" Definisi tersebut menjelaskan bahwa semantik adalah studi atau pembelajaran mengenai makna di dalam bahasa manusia. Hal yang serupa mengenai pendapat di atas juga diungkapkan oleh Katz (1971:3) bahwa semantik lebih berkaitan pada makna bahasa. Dengan demikian, teori semantik adalah teori yang mempelajari ilmu tentang makna yang dikomunikasikan melalui bahasa serta dapat diungkapkan secara verbal.

Kemudian, Chaer (1990:2) menjelaskan tentang komponen pada suatu semantik yaitu komponen yang diartikan sebagai perwujudan bentuk-bentuk bunyi bahasa dan komponen yang telah diartikan dari komponen makna pertama tersebut. Jadi, kedua komponen disebut sebagai tanda atau lambang yang ditunjuk dan suatu kata benda yang ditandai atau dilambangi merupakan sesuatu yang berada di luar konteks atau referen yang berarti menunjuk suatu acuan.

Aminuddin (2001:15) membagi suatu semantik berdasarkan komponen utamanya yaitu bahasa berarti bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada lambang-lambang tertentu, lambang-lambang yang menjelaskan tata bahasa ataupun

hubungan tertentu, dan lambang menjelaskan tentang bentuk dan hubungan yang berasosiasikan pada suatu makna.

Ada beberapa jenis semantik yang dibedakan dengan lainnya yang berdasarkan tata kalimat atau bagian dari bahasa penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa tersebut dan jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Semantik leksikal merupakan makna yang terdapat leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem tersebut disebut makna leksikal. Leksem diartikan sebagai istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebutkan satuan-bahasa bermakna. Penamaan pada istilah leksem ini kurang lebih dapat disandingkan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis, dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil (Chaer, 1990:7).

2.2.2 Definisi Makna

Makna secara umum adalah hubungan antara bentuk dan acuannya. Makna tersebut berarti dapat mengartikan suatu kata serapan maupun spesifik menjadi kata yang sesuai dengan bentuk kontekstual sehingga terdapat pemahaman pada suatu makna yang telah diartikan sebelumnya. Makna menurut Palmer (1976:7) berarti “... *meaning do not seem to be stable but to depend upon speaker, hearers, and context.*” Ullman (1972) menjelaskan bahwa makna bisa diartikan sebagai hubungan antara dua hal dalam suatu makna dengan rujukan atau acuan bersifat tetap walaupun makna dan perkataannya sangat berbeda. Oleh karena itu, kedua

pendapat tersebut menjelaskan tentang fungsi utama pada unsur-unsur makna dalam semantik.

Kemudian, para ahli linguistik membedakan antara makna leksikal dengan makna gramatikal menurut pandangan mereka. Makna leksikal merupakan makna yang terdapat dalam kamus karena kamus-kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya dan juga makna yang dimiliki atau terdapat pada leksem meski tanpa konteks apapun. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain yang dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Sedangkan makna gramatikal dapat diartikan sebagai hubungan yang muncul di antara elemen-elemen linguistik. Kridalaksana (2001:132) berpendapat bahwa makna tersebut berarti “makna gramatikal adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa.” Berdasarkan pendapat tersebut, suatu makna tidak berarti harus didefinisikan secara umum melainkan bisa berbentuk tekstual ataupun kontekstual.

2.2.3 Jenis-Jenis Makna

Setiap makna memiliki jenis-jenis berbeda berdasarkan pemahaman teorinya. Jenis-jenis makna menurut Chaer (2009:21) yaitu makna proposisi, kontekstual, dan konseptual. Pembagian mengenai ketiga unsur makna tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.3.1 Makna Proposisi

Proposisi adalah penggunaan pemikiran logis dalam menafsirkan ucapan yang sering digunakan dalam linguistik, khususnya kajian semantik. Menurut Subroto (2011: 27), proposisi adalah konfigurasi (pengaturan) pikiran yang terdiri dari subjek (sesuatu untuk dibicarakan) dan judul (subjek pembahasan subjek). Lebih banyak proposisi memeriksa kata awalan. Proposisi dapat berupa atom (kalimat sederhana), kalimat kompleks, dan komposisi kalimat. Misalnya "Suara mereka merdu". Kalimat itu terdiri dari kata utama "suara" dan kata "merdu". Proposisi dapat dikonfirmasi, dibantahkan (Suara mereka tidak merdu) atau dipertanyakan (Merdu bukan suaranya?). Jadi, proposisi juga dinyatakan dalam kalimat atau diekspresikan dalam kalimat.

Sedangkan Lyons lebih cenderung mendefinisikan proposisi sebagai perwujudan ekspresi dalam bentuk kalimat yang bersifat benar atau salah lalu disesuaikan dengan makna konteksnya (Lyons, 1979: 38). Oleh sebab itu, tujuan proposisi didefinisikan sebagai pernyataan dasar yang bersifat abstrak pada pikiran pembicara. Contoh penerapan bentuk proposional adalah sebagai berikut:

- 1) "Saya lapar" (dalam pikiran seseorang) adalah contoh proporsi
- 2) Pagi ini saya belum sarapan (berbicara) adalah perwujudan dari kalimat dari "Saya lapar"

Penjelasan dalam definisi tersebut adalah bentuk makna proposisi dalam membahas makna yang mempertanyakan suatu ungkapan secara benar atau salah dalam konteks. Pembentukan makna proposisi tersebut merupakan bentuk makna logis dan perluasan makna. Oleh karena itu, unsur utama pada pembentukan

proposisi makna adalah menjelaskan makna analitis, makna sintetik, kontradiksi dan makna konteks sehingga digunakan dalam pembentukan bahasa logis.

2.2.3.1.1 Proposisi Keadaan

Proposisi keadaan adalah konsep proposisi yang pada dasarnya adalah Obyek atau Atribut. Unsur pembentukan ini lebih mengacu pada bentuk kata benda dan kata ganti yang memiliki peran sebagai subjek dan objek. Larson (1984: 207) mendefinisikan proposisi keadaan tidak hanya memiliki bentuk kejadian seperti proposisi inti pada umumnya dan berpendapat bahwa proposisi keadaan memiliki Objek dan Atribut yang berhubungan satu sama lain melalui keadaan atau peristiwa yang belum terjadi. Proposisi keadaan memiliki dua bagian utama - topik dan judul. Topik yang dibahas pada umumnya adalah konsep, dan sebutan terdiri dari Objek atau Atribut yang digunakan untuk menggambarkan atau menyatakan topik dan hubungan situasi. Contoh bentuk proposisi keadaan yang dijelaskan oleh Larson adalah sebagai berikut:

- 1) Rumah itu milik Uya, analisis topiknya adalah House, dan terhubung dengan konsep inti Uya melalui hubungan kepemilikan. Kemudian, makna kalimat adalah bahwa Rumah dimiliki oleh (atau milik) Uya.

Dengan demikian, konsep inti dalam proposisi keadaan adalah Objek dan Atribut yang muncul sebagai bagian dari penunjukan. Objek atau Atribut ini disebut inti utama, karena mereka adalah informasi penting (baru), yang disajikan pada suatu Topik (biasanya informasi yang sudah diketahui sebelumnya). Struktur

semantik, atau proposisi, memiliki bentuk yang sama, tetapi setiap bahasa mengekspresikan proposisi dengan bentuk tata bahasa yang berbeda.

2.2.3.1.2 Makna Situasional Proposisi

Makna situasional merupakan makna yang bergantung pada siapa yang berbicara, siapa yang diajak bicara dan dalam situasi apakah ungkapan tersebut muncul. Menurut Larson (1984), makna situasional menjelaskan tentang situasi di mana suatu kata sangat penting untuk digunakan pada makna keseluruhan kata. Kemudian, bentuk proposisi pada makna situasional harus dilihat dalam hal situasi penggunaannya di mana makna ungkapan atau pernyataan juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan status sosial masing-masing yang terlibat dalam proses komunikasi verbal maupun non-verbal.

Tujuan memahami arti situasional proposisi menurut Larson adalah untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara dengan pembentukan proposisi tersebut? Dan apa tujuan penulis dalam menyatakan bentuk proposisinya? Selain itu, tujuan dari makna situasional adalah untuk membuat pertanyaan, membuat pernyataan atau memberikan perintah dalam konteks tertentu dan makna referensial ketiga proposisi tersebut dalam contoh berikut adalah sama tetapi penggunaannya berbeda. Dengan demikian, proposisi kejadian dan keadaan dapat muncul melalui salah satu dari tiga makna situasional pada konteks tersebut. Penjelasan mengenai contoh-contoh makna situasional dalam proposisi adalah sebagai berikut:

1) Makna Referensi: Serigala ... **Pelaku** ... menyerang ... **Penderita** ... rusa.

Pernyataan: Serigala menyerang rusa.

Pertanyaan: Apakah Serigala menyerang rusa?

Perintah: Serigala, serang rusa!

Pada analisis tersebut, Makna situasional yang digunakan berfungsi sebagai makna leksem atau kata yang memiliki satu konteks, misalnya arti kata jatuh yang dibicarakan sebagai contoh kalimat Saya jatuh dari sepeda, dan kalimat yang dijatuhkannya merupakan gambaran hasil sebelumnya (Chaer, 2007: 288-290). Hal yang sama tentang makna situasional juga didukung oleh Faizah (2008: 70) yang menyatakan bahwa makna situasional lebih berkaitan dengan bentuk situasi secara kondisional seperti tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, makna situasional yang dijelaskan oleh dua teori tersebut mengarah pada konteks situasi yang mendorong pembicara untuk menemukan kata dan maknanya harus terkait dengan bentuk situasi seperti peristiwa, kondisi, dan lain-lain.

2.3 Literatur Anak

2.3.1 Definisi Literatur Anak

Literatur secara umum adalah pedoman atau sumber bacaan yang menjelaskan informasi mengenai referensi ilmiah pada karya sastra. Literatur dapat digunakan dalam koleksi umum ataupun referensi. Salah satu literatur yang dibahas adalah mengenai Literatur Anak. Literatur Anak adalah suatu bahan

bacaan yang berisi konten khusus anak-anak. Selain itu, literatur Anak sangat berbeda dengan cerita lainnya karena isi pada literatur anak lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada umumnya literatur anak lebih fokus pada cerita dongeng maupun fabel namun literatur anak mengarah ke cerita kehidupan sehari-hari. Menurut Sutarno (2008:20), literatur anak merupakan bahan bacaan yang berisi hal-hal umum mengenai gambaran anak-anak yang sesuai dengan tingkat kemampuan atau pendidikan anak-anak. Kemudian, literatur anak diungkapkan oleh Lynch Brown. C, dan Tomlinson,C (2005) berarti "*Good Quality trade books for children of those ages, through prose and poetry, fiction and nonfiction.*" Penjelasan tersebut adalah literatur anak tidak hanya berupa cerita pendek saja melainkan bisa berupa prosa, puisi maupun unsur-unsur fiksi atau non-fiksi sehingga literatur anak dapat diminati semua kalangan.

Literatur Anak merupakan literatur atau karya sastra yang memuat kondisi mengenai anak-anak masa kini yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak atau "*through eyes of a child.*" (Tarigan, 1995:5). Hal yang sama sependapat mengenai literatur anak yaitu Huck (2004) yang didefinisikan sebagai "*The Children's books are many books that have the child's eye at the center.*" Penjelasan tersebut lebih menempatkan literatur anak sebagai sudut pandang dalam sebuah cerita dan memposisikan anak dalam berpikir logis mengenai cerita.

2.3.2 Ciri Khas Literatur Anak

Ciri khas sastra anak memiliki beberapa bagian yang dibedakan dengan sastra khusus remaja dan orang dewasa. Ciri-ciri sastra anak menurut B. Nurgiyantoro (2005) adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan Tokoh Cerita lebih diutamakan terlebih dahulu

Setiap tokoh yang berperan dalam literatur anak harus lebih dipresentasikan terlebih dahulu, sedangkan pada cerita remaja atau dewasa pengenalan tokoh dapat terjadi ketika cerita sedang berlangsung ataupun saat peristiwa terjadi.

2) Gambar sebagai dukungan dalam penceritaan

Dalam literatur anak, bentuk pada sebuah cerita harus diperkuat dengan gambar karena dengan gambar pada penceritaan adalah untuk memperkuat makna dalam cerita sehingga anak-anak lebih mudah memahami cerita dan mempraktekannya. Selain itu, kehadiran gambar adalah salah satu sarana untuk menarik perhatian dan tidak bosan dalam membacanya.

3) Menggunakan bahasa yang singkat, mudah dipahami, dan jelas

Bahasa yang digunakan dalam penceritaan pada umumnya mudah dipahami oleh anak-anak dan tidak menggunakan bahasa yang rumit atau bersifat spesifik seperti karya sastra yang ditujukan untuk remaja atau dewasa. Jadi, bahasa pada literatur anak dapat dikatakan sebagai bahasa yang biasa dipakai di Taman kanak-kanak dan Sekolah dasar.

4) Keunikan desain pada buku cerita anak-anak untuk menarik perhatian

Desain buku cerita anak-anak sangat berbeda dengan cerita remaja. Perbedaannya adalah buku cerita remaja lebih mengedepankan desain ala novel ataupun buku-buku karya tulis ilmiah sedangkan buku cerita anak lebih menggunakan desain yang berbeda tergantung dengan kebutuhan mereka seperti hewan, boneka, wayang, dan sebagainya sehingga dapat menarik perhatian anak-anak dalam menghilangkan rasa jenuh.

5) Kehidupan masyarakat menjadi topik utama yang dibahas seperti Para Keluarga, Teman-Teman, Masyarakat Umum dan sebagainya

Unsur penceritaan dalam cerita anak lebih banyak membahas kehidupan anak sehingga pesan yang ingin disampaikan memiliki makna yang dialami pada diri anak-anak. Walaupun tema ceritanya dalam bentuk fabel dan cerita fantasi, namun topik utama dalam penceritaan tetap berpusat pada kehidupan yang dialami anak-anak.

6) Akhir cerita yang tidak terlalu rumit

Penceritaan dalam sastra anak selalu berakhir dengan kegembiraan pada tokoh utama sebagai fokus penceritaan. Tidak hanya terjadi pada tokoh utama saja melainkan tokoh antagonis dalam penceritaan pun selalu berakhir dengan sadar dan berubah dengan sifat baik sehingga tidak bersifat berlebihan seperti cerita lainnya.

7) Psikologi perkembangan anak pasca memahami cerita anak-anak

Penyampaian cerita anak-anak dan pemahaman maknanya harus sesuai dengan psikologi anak supaya anak-anak semakin termotivasi setelah mendengarkan suatu cerita.

2.3.3 Jenis-Jenis Literatur Anak

Jenis-jenis literatur anak yang sesuai dengan kajian utamanya menurut B. Nurgiyantoro (2005) adalah sebagai berikut:

1) Sastra Tradisional

Sastra Tradisional berarti suatu karya sastra yang dikembangkan secara turun-temurun. Karena diwariskan secara lisan, perkembangan sastra tradisional dapat berubah-ubah seiring waktu sehingga para pembaca dapat mengadaptasi atau mengurangi suatu isi bacaan yang terdapat dalam sastra tradisional. Kemudian, sastra tradisional bersifat linear atau tidak menyimpang dari jalan cerita dan sangat menarik dalam Penyampaian cerita. Jadi, sastra tradisional dapat berpengaruh kepada anak-anak karena bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai tradisional yang terdapat dalam cerita tersebut untuk diterapkan sehari-hari.

2) Non-Fiksi

Bacaan non-fiksi sangat menarik untuk anak-anak karena pemahamannya sangat mudah dan tidak rumit. Pada cerita non-fiksi, penyajiannya bersifat emosional dan intelektual serta menunjukkan perasaan keindahan pada anak-anak. Cerita non-fiksi pada anak-anak lebih mengacu pada non-fiksi kreatif dimana cerita tersebut berisi imajinasi dan pesan moral sehingga dapat mempelajari maknanya pada suatu cerita. Kemudian, konsep utama dalam cerita non-fiksi adalah untuk mengetahui informasi, fakta dan suatu urutan kejadian dimana anak-anak akan semakin termotivasi dalam membaca cerita tersebut.

3) Fantasi

Cerita Fantasi sangat mendukung dalam literatur anak karena fantasi menyajikan suatu penyajian yang menarik dan tidak akan pernah terjadi di dunia nyata secara faktual. Sebagian anak-anak cenderung menyukai cerita fantasi terdiri dari beberapa faktor yaitu Pertama, anak-anak menyukai sifat imajinatif sehingga anak-anak seolah-olah meniru perilaku karakter pada cerita tersebut walaupun bersifat mustahil ataupun sekedar fiktif dan Kedua, anak-anak dapat menerapkan cerita fantasi melalui cita-cita mereka dan menjelaskan makna cerita fantasi harus disalurkan melalui hobinya secara ekspresif.